

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Pembangunan pertanian lima tahun kedepan akan dihapkan dengan adanya perubahan lingkungan strategis yang dimana baik di domestik maupun Internasional salah satu tantangan besar pembangunan pertanian yaitu bagaimana pertumbuhan ekonomi yang dicapai mampu meningkatkan pendapatan petani yang mana sebagian besar memiliki lahan dengan luas kurang dari setengah hektar (Kementerian Pertanian, 2021).

Sektor pertanian telah banyak memberikan kontribusinya terhadap kemajuan pembangunan pertanian saat ini yaitu peningkatan hasil dan mutu produksi dalam mendorong pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan. Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai proses yang ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian sebagai kebutuhan konsumen, sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas usahatani dengan jalan menambahkan model dan keterampilan. Subsektor pertanian sangat potensial untuk lebih dikembangkan yaitu subsektor hortikultura khususnya tanaman sayuran dan buah-buahan (Sucita et al., 2017).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang menempati posisi penting dalam kontribusi perekonomian yang ada di Indonesia. Komoditas hortikultura seperti, tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Konsumsi terhadap produk hortikultura seiring berjalannya waktu terus meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan. Hal ini merupakan alasan bahwa pertanian hortikultura sudah saatnya mendapatkan perhatian yang serius terutama menyangkut aspek produksi dan pengembangan sistem pemasarannya (Sholehah, 2015).

Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia adalah tanaman tomat. Tanaman tomat merupakan salah satu komoditas unggulan yang

mempunyai keunggulan gizi dan prospek pasar yang baik. Tomat dapat dijadikan sebagai sayuran maupun konsumsi segar karena jenis sayuran tomat ini sangat potensial untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin B1, B2, B3, C, kalsium, fosfor, besi, natrium, kalium, serat, dan air (Ayu, 2019). Adapun untuk data produksi tomat dari tahun 2020-2022 di Indonesia.

Tabel 1.1 Produksi Tomat di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2020-2022.

No	Provinsi	Produksi Tahun/Ton		
		2020	2021	2022
1	Aceh	20,781	11,706	8,846
2	Sumatera Utara	162,744	203,162	183,015
3	Sumatera Barat	113,491	97,271	118,635
4	Riau	158	151	203
5	Jambi	19,652	23,890	48,008
6	Sumatera Selatan	10,620	8,836	9,054
7	Bengkulu	23,033	30,868	39,709
8	Lampung	19,096	15,934	16,190
9	Kep. Bangka Belitung	536	1,147	1,926
10	Kep. Riau	235	425	88
11	Jawa Barat	299,267	292,309	272,961
12	Jawa Tengah	79,832	77,297	80,577
13	DI Yogyakarta	1,531	949	884
14	Jawa Timur	83,920	93,121	102,099
15	Banten	1,894	1,190	1,895
16	Bali	13,811	12,172	6,004
17	Nusa Tenggara Barat	28,609	28,514	40,742
18	Nusa Tenggara Timur	9,907	10,605	9,215
19	Kalimantan Barat	1,857	4,108	3,136
20	Kalimantan Tengah	4,352	3,505	2,425
21	Kalimantan Selatan	7,409	5,067	4,303
22	Kalimantan Timur	8,210	9,101	8,841
23	Kalimantan Utara	2,367	6,008	7,783
24	Sulawesi Utara	57,331	66,711	82,079
25	Sulawesi Tengah	26,706	17,634	18,870
26	Sulawesi Selatan	60,435	63,373	65,919
27	Sulawesi Tenggara	4,720	4,800	4,115
28	Gorontalo	2,721	2,808	4,370
29	Sulawesi Barat	760	1,483	1,967
30	Maluku	4,110	4,024	5,086
31	Maluku Utara	6,785	5,449	8,479
32	Papua Barat	1,311	2,214	5,584
33	Papua	6,804	8,569	5,735
	Indonesia	1,084,993	1,114,399	1.168,744

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2023).

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan produksi tomat di Indonesia dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 29,406 ton per tahun. Dan pada tahun 2021 ke 2022 mengalami kenaikan sebesar 54,345 ton per tahun. Pada tahun 2022 produksi tomat di Jawa Timur berada di urutan ke 4 setelah Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Jawa Barat. Sedangkan untuk produksi tomat tertinggi di Pulau Jawa yaitu di Jawa Barat. Jawa Timur diurutan ke 2 lalu ada Jawa Tengah di urutan ke 3.

Tabel 1.2 Produksi Tomat di Jawa Timur Menurut Kabupaten Tahun 2020-2022

No	Kabupaten	Produksi Tahun/Ton		
		2020	2021	2022
1	Pacitan	476	710	1,436
2	Ponorogo	2,194	2,141	2,501
3	Trenggalek	1,629	2,323	5,970
4	Tulungagung	2,790	4,357	3,167
5	Blitar	28,162	36,278	43,020
6	Kediri	88,733	83,988	93,979
7	Malang	333,262	430,905	454,192
8	Lumajang	34,337	35,709	33,278
9	Jember	22,924	11,829	13,224
10	Banyuwangi	31,719	28,463	31,539
11	Bondowoso	12,165	13,750	11,854
12	Situbondo	6,962	3,018	9,967
13	Probolinggo	50,776	76,000	66,472
14	Pasuruan	1,320	586	13,595
15	Sidoarjo	102	40	110
16	Mojokerto	8,953	10,745	41,914
17	Jombang	3,637	3,100	2,982
18	Nganjuk	980	270	651
19	Madiun	670	450	990
20	Magetan	32,501	60,341	58,968
21	Ngawi	5,751	6,948	10,269
22	Bojonegoro	5,784	5,884	3,805
23	Tuban	9,603	10,444	10,190
24	Lamongan	3,455	2,604	2,725
25	Gresik	11,283	1,523	2,179
26	Bangkalan	171	151	42
27	Sampang	2,265	1,747	1,814
28	Pamekasan	5,158	2,544	1,854
29	Sumenep	11,358	16,200	14,972
30	Surabaya	1,271	19	44
31	Batu	117,501	76,745	81,008
Jawa Timur		837,898	929,812	1,018,711

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur (2023).

Pada tabel 1.2 produksi tomat di Jawa Timur mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 91,914 ton. Kemudian pada tahun 2022 produksi tomat mengalami kenaikan sebesar 88,899 ton. Kabupaten Situbondo adalah salah satu wilayah Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pertanian salah satunya produksi sayur-sayuran. Adapun produksi dalam komoditas sayuran yang dihasilkan di Kabupaten Situbondo seperti pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Data Produksi Tanaman Sayuran dan Jenis di Kabupaten Situbondo Tahun 2018-2021

Komoditas	Produksi (ton)			
	Tahun 2018	2019	2020	2021
Bawang daun	1,361	1,092	1,118	26
Bawang merah	24,251	21,601	35,873	54,118
Cabai besar	4,811	3,438	3,538	5,491
Cabai rawit	147,674	90,086	148,952	20,714
Terong	1,118	2,212	1,829	3,521
Tomat	293	2,761	6,962	3,018

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Situbondo (2022).

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa di Kabupaten Situbondo terdapat beberapa jenis sayuran salah satunya produksi tanaman tomat. Dari data yang didapat menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2020 produksi tomat terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2021 produksi tomat mengalami penurunan sebesar 3,944 ton. Tanaman tomat merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki fluktuasi dan sensitivitas harga yang cukup tinggi, terutama pada perubahan permintaan dan penawaran. Pada saat panen raya produksi tomat cenderung berlimpah dan pada saat paceklik produksi tomat berkurang sehingga berdampak pada fluktuasi harga yang tinggi. Menurut (Irawan, 2007) Fluktuasi harga komoditas pada dasarnya terjadi akibat ketidakseimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas permintaan yang dibutuhkan konsumen. Jika terjadi kelebihan pasokan maka harga komoditas akan turun, sebaliknya jika terjadi kekurangan pasokan maka harga komoditas akan naik. Permasalahan fluktuasi harga serta masih belum adanya jaringan pasar sehingga petani tidak dapat memperkirakan kebutuhan pasar. Tanpa adanya jaringan pasar yang baik, petani tidak bisa memperkirakan kebutuhan pasar dengan tepat, sehingga mereka mungkin menanam tanaman yang tidak sesuai dengan permintaan atau tidak mengetahui kapan waktu terbaik untuk menjual

hasil panen mereka. Adanya informasi kebutuhan pasara sangat penting bagi petani untuk mengetahui waktu penjualan untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan.

Dalam kegiatan pemasaran pertanian tidak hanya proses pemindahan produk dari tangan petani selaku produsen ke tangan konsumen. Kegiatan pemasaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks meliputi proses pengumpulan produk dari para petani, pengepakan, penyimpanan, pendistribusian, termasuk didalamnya pemilihan saluran pemasaran. Kegiatan-kegiatan tersebut juga memerlukan biaya sehingga pada proses pemasaran diperlukan proses yang efisien sehingga dapat mengurangi biaya pemasaran. Efisiensi pemasaran dapat dinilai dari biaya akumulasi semua proses tersebut. Sistem pemasaran akan efisien apabila semua kegiatan tersebut dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang minimum. Menurut (Isbat et al., 2021) Sistem pemasaran yang efisien akan mendorong rendahnya margin pemasaran sehingga perbaikan pendapatan dipihak produsen, harga yang relatif murah bagi konsumen serta keuntungan yang normal bagi para pelaku kegiatan pemasaran akan tercapai. Sebuah sistem pemasaran dikatakan efisien apabila semua kegiatan pemasaran yang meliputi kegiatan pengumpulan komoditas ditingkat petani (tersebar pada daerah yang cukup luas), kemasan komoditas, transportasi, pengolahan serta distribusi pemasarannya berjalan dengan biaya yang minimum (Sofanudin et al., 2017).

Saluran pemasaran pada tomat dimulai dari petani dan berakhir pada konsumen akhir. Semakin panjang saluran pemasaran maka akan semakin banyak biaya yang akan dibayar oleh konsumen akhir. Sebaliknya, semakin pendek saluran pemasaran maka akan semakin sedikit lembaga yang terlibat sehingga menyebabkan perbedaan biaya yang dikeluarkan akan lebih murah dan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani dan juga dapat berpengaruh terhadap harga serta keuntungan yang diperoleh (Asriani, 2021). Atas dasar itulah maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui analisis saluran pemasaran, margin pemasaran dan tingkat efisiensi pemasaran tomat di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran pemasaran Tomat di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo ?
2. Bagaimana margin pemasaran dari masing-masing saluran pemasaran Tomat di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo ?
3. Bagaimana efisiensi pemasaran dari masing-masing saluran pemasaran Tomat di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran Tomat di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.
2. Untuk menghitung margin pemasaran dari masing-masing saluran pemasaran Tomat di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo,
3. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran dari setiap pola saluran pemasaran Tomat di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui distribusi saluran pemasaran usahatani Tomat di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.
2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui efisiensi usahatani Tomat di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.
3. Sebagai pertimbangan pemerintah daerah untuk membantu dalam pengembangan pemasaran Tomat yang tepat di Kabupaten Situbondo.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melanjutkan serta mendalami pemasaran Tomat di Desa Seletreng.